



## Metode Etnografi Dalam Penelitian Kualitatif

Arivan Mahendra<sup>1</sup>, Muhammad Wahyu Ilhami<sup>2</sup>, Wiyanda Vera Nurfajriani<sup>3</sup>, Rusdy A. Sirodj<sup>4</sup>, Muhammad Win Afgani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

### Abstract

Received: 2 Juni 2024  
Revised: 11 Juni 2024  
Accepted: 29 Juni 2024

*Ethnographic research is one of the most important qualitative research in which the researcher observes or interacts with the target population and the researcher plays an important role in obtaining useful cultural information, and that is why ethnographic research is known as cultural ethnography or cultural anthropology. Ethnographic research can now be utilized in all fields including education. In this research, the method used is the library research method. The library study method or library (library research) can be defined as a series of activities related to library data collection methods, reading and recording and processing research materials. Ethnography as a research method has experienced developments such as the emergence of audience ethnography, digital ethnography, visual ethnography and others. With this development, ethnographic research design can be formed and developed according to the research context that will be made by a researcher. Ethnographic researchers become independent subjects in determining their research design. Although they still have to use existing theories then integrate them with the context of the research being made. The formation of the research design is entirely left to the researcher. There is no standardized form in ethnographic research such as quantitative research that has been measured. The interpretation of research results, ethnographers deal with human objects and cultures that also change. Subjectivity is unavoidable but can still be reduced by ethnographic researchers.*

**Keywords:** Research, Qualitative, Ethnography

(\*) Corresponding Author: [23052160019\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:23052160019_uin@radenfatah.ac.id)<sup>1</sup>, [23052160009\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:23052160009_uin@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>, [23052160008\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:23052160008_uin@radenfatah.ac.id)<sup>3</sup>, [rusdy\\_ump@yahoo.com](mailto:rusdy_ump@yahoo.com)<sup>4</sup>, [muhhammadwinafgani\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:muhhammadwinafgani_uin@radenfatah.ac.id)<sup>5</sup>

**How to Cite:** Mahendra, A., Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Ethnographic Methods in Qualitative Research. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 159-170. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13853562>

## PENDAHULUAN

Dalam dunia akademis, sejatinya penentuan pendekatan penelitian oleh peneliti bukan tanpa dasar, pendekatan penelitian mencakup kepakaran, berbagai asumsi dan tindakan dapat digunakan oleh peneliti ketika bergerak dari paradigma dalam memperoleh dan mengumpulkan data empiris di lapangan.

Salah satu pendekatan utama dari penelitian kualitatif ialah penelitian Etnografi yang dikenal juga sebagai penelitian budaya antropologi atau kadang disebut dengan Naturalistic Inquiry. Asal disiplin keilmuan dari penelitian ini menurut Hemant Lata dan Chiranjit Sarka adalah Antropologi. Dan penelitian etnografi berkaitan dengan penemuan dan deskripsi budaya suatu kelompok atau kelompok individu. Menurut keduanya juga konsep budaya merupakan tema sentral dalam penelitian etnografi. (Priadana & Sunarsi, 2021)

Etnografi berkembang sebagai alat ilmu sosial, dan melibatkan ilmu sosial pengamat, yang diamati, laporan penelitian sebagai teks, dan fenomena yang menjadi yang dijadikan objek dan kemudian disajikan dengan bentuk narasi atau

teks. Ilmu-ilmu sosial diharapkan menjadi semacam itu kredibilitas ilmu fisika, dan pendekatan awal seperti ilmu fisika di dalamnya. Diasumsikan bahwa peneliti memiliki hak untuk mempelajari fenomena apapun asalkan mengarah ke pengetahuan baru, dan satu-satunya sudut pandang adalah dari peneliti. Ada kecenderungan untuk mengabaikan subjek atau bersikap kritis terhadap klaim mereka, mereka dipandang sebagai peserta pasif dalam penelitian, tanpa berdampak pada isi penelitian. Garis di antara peneliti dan penelitian didefinisikan dengan jelas, dan ini juga berlaku untuk teks yang dihasilkan dan penonton yang diproduksi. Hanya peneliti yang memiliki masukan untuk laporan akhir, dan produk ini pada gilirannya, sebagian besar menjadi milik komunitas ilmiah. (Priadana & Sunarsi, 2021)

Lebih lanjut, bahwa penelitian etnografi membantu peneliti dalam mencari tantangan yang berhubungan dengan suatu fenomena yang sangat rumit atau kompleks. Seorang peneliti yang hebat dan efektif dibutuhkan saat dia sedang melihat atau mengamati atau berinteraksi dengan populasi sasaran dalam situasi kehidupan nyata mereka. Penelitian etnografi adalah salah satu penelitian kualitatif terpenting di mana peneliti mengamati atau berinteraksi dengan sasaran populasi dan peneliti berperan penting untuk mendapatkan informasi budaya yang bermanfaat, dan itu sebabnya penelitian etnografi dikenal dengan istilah etnografi budaya atau antropologi budaya. (Sidiq et al., 2019)

Heinz Herman Kruger mengatakan, penelitian etnografi adalah salah satu metode kualitatif yang tertua dari riset sosial. Metode ini sangat tepat untuk meneliti masalah budaya, dan biasanya selalu terpilih sebagai metode penelitian antropologi. Mengenai implementasi penggunaan model dan analisa pada penelitian sosial terklasifikasi dalam beberapa bentuk, diantaranya seperti studi kesejarahan, studi sosiologi, dan antropologi. Model tersebut menjadi indikator dalam melakukan studi sosial di masyarakat. Hal itu berperan untuk memberikan rancangan instrumen dan target hasil yang hendak dicapai. Posisi studi etnografi termasuk dalam penelitian sosial. Etnografi merupakan cabang antropologi yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis, unsur suatu kebudayaan atau bangsa. Dalam pandangan Koentjaraningrat dinyatakan bahwa isi dari etnografi mengenai suatu deskripsi tentang kebudayaan etnik dari suatu suku bangsa secara holistik (keseluruhan). (Reksiana, 2021)

Penelitian etnografi saat ini dapat dimanfaatkan dalam semua bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Sebagai contoh dalam studi yang dilakukan oleh Jean S. Lee yang memberikan jawaban atas kritik etnografi tradisional. Dengan adanya inovasi penelitian etnografi dalam berbagai bidang sosial termasuk dalam bidang pendidikan, etnografi saat ini tidak hanya terfokus pada bidang antropologi, kini berkembang dalam berbagai bidang ilmu seperti kedokteran, kesehatan, psikologi Itu inovatif untuk diterapkan, bahkan dalam bidang ilmu pendidikan. (Hadi, 2021)

Menurut Jean S. Lee bahwa di dalam etnografi dapat berguna untuk mengartikulasikan konseptualisasi implisit dalam studi kasus pada bidang pendidikan, salah satunya dalam pendidikan sains dan selain dari pendidikan matematika. Etnografi dalam bidang pendidikan dapat menyelidiki masalah yang dapat melibatkan pencarian pada data terdekat dalam aspek substantif dari studi kasus itu sendiri. Temuan dari kasus tersebut studi dan hasil dari penyelidikan

etnografi dilaporkan bersama dengan saran untuk penelitian di masa depan. (Ranni et al., 2022)

Dengan demikian tentunya menjadi layak untuk membahas dan mengkaji penelitian etnografi dalam dunia pendidikan, termasuk bagaimana tahapan dan implementasinya dalam bidang tersebut

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah metode kepustakaan (library research). Metode studi pustaka atau kepustakaan (library research) dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. (Apiyani et al., 2022)

Kemudian dalam penelitian metode kepustakaan terdapat empat aspek atau langkah yang digunakan, dengan ciri utama yang digunakan dalam penelitian kepustakaan yaitu: Pertama, data yang didapatkan oleh penulis berupa hasil-hasil penelitian etnografi dalam bidang pendidikan, buku, jurnal, artikel otoritatif. Kedua, data yang didapatkan oleh peneliti adalah data pustaka yang bersifat “siap pakai” artinya peneliti tidak terjun langsung kelapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari data pertama di lapangan. Keempat, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. (Fahri & Zainuri, 2019)

Proses selanjutnya, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah dan/atau mengeksplorasi beberapa jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian yang otoritatif. Tahapan selanjutnya yaitu teknik analisis data dengan gambaran sebagai berikut: Penulis membaca dan memahami semua dokumen jurnal hasil penelitian, buku, artikel dan lain-lain secara utuh. Kemudian, penulis mengidentifikasi, mencatat dan melakukan penyaringan data yang terdapat dalam buku.

Kemudian, penulis melakukan coding, yaitu memilah isi atau bagian-bagian dari buku yang sesuai dan dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun yang tidak sesuai diabaikan. Setelah hal tersebut dilakukan, penulis mengumpulkan dan mendokumentasikan bagian-bagian buku, jurnal, artikel dan lain-lain, yang diperlukan sebagai data penelitian. Penulis melakukan analisis dan interpretasi data yang sesuai dengan rancangan penelitian. Tahap akhir, penulis mengumpulkan hasil analisis data ke dalam sebuah laporan hasil penelitian. Selanjutnya, penulis mendiskusikan laporan hasil penelitian tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Definisi dan Prinsip-prinsip dalam Penelitian Etnografi**

Sebelum lebih jauh mendiskusikan bagaimana tahapan dalam penelitian etnografi, maka akan dibahas terlebih dahulu definisi penelitian etnografi. Hal ini dianggap perlu, karena dengan mendiskusikan definisi tersebut, akan ditemukan pengertian dan makna dari penelitian.

Definisi etnografi menjadi dasar yang penting untuk memahaminya lebih lanjut lagi. Dalam hal ini, etnografi berasal dari bahasa Yunani, *ethnos* yang berarti orang dan *graphein* yang berarti tulisan. Terdapat pengertian lain yang semakna, di mana secara harfiah etnografi diartikan sebagai tulisan atau laporan tentang suatu suku bangsa yang ditulis oleh seorang antropolog atas hasil penelitian lapangan (*field work*). Secara klasifikasi, etnografi termasuk ke dalam penelitian kualitatif. (Kamarusdiana, 2019)

Etnografi merupakan suatu metode penelitian ilmu sosial. Penelitian ini sangat percaya pada ketertutupan, pengalaman pribadi, dan partisipasi yang mungkin, tidak hanya pengamatan, oleh para peneliti yang terlatih dalam seni etnografi. Para etnografis ini sering bekerja dalam tim yang multidisipliner. Di mana titik fokus penelitiannya dapat meliputi studi intensif budaya dan bahasa, bidang atau domain tunggal, ataupun gabungan metode historis, observasi, dan wawancara. Pada awalnya etnografi berakar pada bidang antropologi dan sosiologi. Namun para praktisi dewasa ini melaksanakan penelitian etnografi dalam segala bentuk. Ahli etnografi melakukan studi persekolahan, kesehatan masyarakat, perkembangan pedesaan dan perkotaan, konsumen dan barang konsumsi, serta arena ataupun semua lini kehidupan manusia mana pun. (Nurhadi et al., 2022)

Etnografi, yang muncul dari antropologi, dan diadopsi oleh para sosiolog, bersifat kualitatif metodologi yang cocok untuk studi tentang keyakinan, interaksi sosial, dan perilaku dari masyarakat kecil, yang melibatkan partisipasi dan observasi selama periode waktu tertentu, dan interpretasi data yang dikumpulkan. Pada tahap awal muncul keinginan peneliti untuk membuat etnografi tampil ilmiah, dan dengan pemikiran ini sebuah manual dibuat untuk orang-orang di lapangan, dengan satu set instruksi tentang bagaimana etnografi harus dilakukan. Sebagai seperti itu terlihat lebih akurat daripada deskripsi para pelancong, meskipun tidak di merasakan bahwa eksperimen ilmiah atau pengukuran kuantitatif dianggap akurat. Sebuah fitur dari positivisme, pendekatan ilmiah, adalah bahwa hasil dapat diuji, dan peneliti terpisah dari penelitian. Hal ini dipandang oleh para ahli etnografi sebagai gagal untuk menangkap aspek dari cara manusia berperilaku, pengaturannya dibuat-buat. (Knox, 2021)

Di sisi lain, pendekatan naturalis lebih interpretatif, tidak dapat diverifikasi dengan tes, dan interpretasi peneliti sendiri adalah bagian dari proses. Tujuan dari etnografi kemudian memberikan gambaran analitis tentang budaya lain. eksplorasi fenomena tertentu, daripada pengujian hipotesis. Data terdiri dari akun tidak terstruktur dan analisis, yang memberikan interpretasi makna, dilakukan oleh peneliti, menggunakan observasi, deskripsi dan penjelasan.

Michael Genzuk memberikan pengertian penelitian etnografi, menurutnya, penelitian etnografi ialah suatu metode penelitian ilmu sosial. Penelitian ini sangat bergantung pada pengalaman pribadi dan kemungkinan partisipasi, dan bukan hanya observasi, oleh para peneliti. Dalam penelitian para etnografis sering bekerja tim dan multidisipliner. Dan dalam penelitian etnografi ini, titik fokus etnografi bisa termasuk bahasa intensif dan pembelajaran budaya, studi intensif dari satu bidang atau domain, dan perpaduan dari metode sejarah, observasi, dan wawancara. (Setianto, 2019)

Michael Genzuk menambahkan, bahwa penelitian etnografi yang khas menggunakan tiga jenis pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumen.

Dan pada gilirannya menghasilkan tiga jenis data: kutipan, deskripsi, dan kutipan dokumen, menghasilkan satu produk: deskripsi naratif atau sebuah narasi. Narasi pada aspek ini sering termasuk bagan, diagram, dan artefak tambahan yang membantu menceritakan "cerita". Metode etnografi dapat memberikan bentuk pada konstruksi baru atau paradigma, dan variabel baru, untuk pengujian empiris lebih lanjut di lapangan atau melalui metode ilmu sosial kuantitatif tradisional. (Harwindito & Saptadinata, 2022)

Studi etnografi sebagaimana dikenal dalam antropologi dikenal juga dalam batas-batas tertentu sebagai studi kasus. Syarat utama dalam studi etnografi adalah peneliti itu sendiri harus hidup di antara objek dan subjek yang ditelitinya untuk waktu yang relatif cukup bagi si peneliti untuk dapat hidup terintegrasi dengan masyarakat yang ditelitinya. Keberadaan peneliti dibutuhkan agar dapat mengembangkan kepekaannya dalam berpikir, merasakan dan menginterpretasikan hasil-hasil pengamatannya dengan menggunakan konsep-konsep yang ada dalam pemikiran, perasaan-perasaan, dan nilai-nilai dari yang diteliti. (Manan, 2021)

Penelitian Etnografi terdapat beberapa ciri yang diantaranya merupakan ciri-ciri penting dijelaskan di bawah Peneliti etnografi atau etnografis, pertama, umumnya menghabiskan waktu setahun atau lebih untuk mempelajari budaya aspek kelompok atau masyarakat. Kedua, penelitian etnografi dianggap populer karena merupakan "kehidupan dan pekerjaan yang sangat mendalam. Ketiga, kami sering berargumen bahwa jika "hidup dan bekerja yang imersif", penelitian etnografi diadakan sesuai kebutuhan di dalam bidang "*User-Centered Design*" (UCD) atau "*User Driven Development*" (UDD) di mana peneliti diberikan "perhatian intensif" pada setiap tahapan proses desain. Keempat, penelitian etnografi yang singkat mungkin berguna untuk 'proyek desain yang berpusat pada pengguna. Kelima, penelitian etnografi melibatkan metode individual yaitu survei deskriptif, wawancara, interaksi, observasi khususnya observasi partisipan. (Reksiana, 2021)

Selanjutnya yang keenam, ini menghubungkan teknik pengumpulan data yang intensif dan ekstensif pada banyak variabel yang dapat diamati dalam waktu lama periode waktu dalam situasi naturalistik. Variabel yang dapat diamati secara alami terjadi dan dipelajari di mana mereka terjadi secara alami dan karena terjadi tanpa kendali Peneliti pada lingkungan dan kondisi percobaan. Ketujuh, studi etnografi menggunakan observasi partisipan sebagai teknik pengumpulan data primer bersama dengan Wawancara dengan anggota Grup atau komunitas. Di sini pengamatan peserta dapat diperpanjang dari satu bulan ke tahun tergantung pada sifat masalah. Kedelapan, perspektif emic berarti bahwa Peneliti Etnografi memfokuskan bagaimana anggota budaya yang diteliti memersepsikan budaya mereka. Kesembilan, perspektif etik- perspektif etik berarti bahwa peneliti mendekati beberapa pihak luar sehingga mengetahui bagaimana mereka memandang, dan menganalisis berbagai perilaku atau fenomena yang berkaitan dengan budaya di bawah belajar. (Reksiana, 2021)

Dari beberapa penjelasan terkait pengertian penelitian etnografi, dapat diperjelas bahwa penelitian etnografi ialah suatu proses yang memiliki tahapan tertentu dan memiliki karakteristik khas seperti; mendeskripsikan suatu kebudayaan dan fenomena sosial, untuk memahami suatu pandangan hidup dari banyak aspek. Selain itu, yang menjadi khas dalam etnografi seperti menggunakan tiga jenis pengumpulan data: wawancara, observasi yang menuntun partisipan aktif, dan

dokumentasi. Dan pada akhir studi ini, akan menghasilkan tiga jenis data: kutipan, deskripsi, dan kutipan dokumen, dan menghasilkan satu produk: deskripsi naratif atau sebuah narasi.

### **Karakteristik Etnografi**

Terdapat dua karakteristik dasar pada penelitian etnografi yaitu: 1) observasi mengambil tempat pada kondisi yang natural, 2) Seorang peneliti harus memahami bagaimana satu peristiwa dipersepsikan dan diinterpretasikan oleh orang pada satu komunitas yang dibicarakan. Dengan kata lain, seorang peneliti mencoba untuk melakukan interpretasi terhadap situasi yang diamati berdasarkan perspektif partisipan itu sendiri. Etnografi juga bergantung pada observasi pada interaksi dan wawancara dengan partisipan pada partisipan situasi yang terjadi secara natural.

Karakteristik selanjutnya dari etnografi yaitu karakteristiknya yang holistik yang artinya melihat data secara menyeluruh untuk mendapatkan penjelasan mendasar tentang fakta yang dapat diamati. Karakteristik yang lain misalnya, bahwa pendekatan etnografi bukan formulasi penelitian yang diawali dengan membangun hipotesis seperti penelitian kuantitatif. Hipotesis pada penelitian etnografi dengan sendirinya saat data sudah dikumpulkan oleh seorang peneliti.

Meminjam gagasan Sharma dan Sarkar, karakteristik penelitian etnografi adalah untuk menjelaskan tentang fenomena budaya dengan posisi seorang peneliti secara akurat mengamati masyarakat dari sudut pandang subjek. Tujuannya adalah untuk mengamati situasi yang unik, original, dan natural. Sharma dan Sarkar mengelompokkan karakteristik secara ringkas sebagai berikut: (Hemant Lata & Sarkar, 2019)

- a) Membutuhkan waktu yang lama.
- b) Peneliti harus bekerja mendalam.
- c) Bentuknya disesuaikan dengan kebutuhan.
- d) Metode yang digunakan yaitu survei deskriptif, wawancara, interaksi, observasi khususnya observasi partisipan.
- e) Variabel dipelajari secara alami.
- f) Menggunakan observasi partisipan sebagai teknik pengumpulan data primer dan wawancara dengan anggota kelompok atau komunitas.
- g) Perspektif Emi yaitu memfokuskan bagaimana anggota budaya yang diteliti memandang budaya mereka.
- h) Perspektif etik yaitu mendekati beberapa pihak luar untuk mengetahui bagaimana mereka memersepsikan, dan menganalisis berbagai perilaku yang berkaitan dengan budaya yang diteliti.

### **Desain Penelitian Etnografi**

#### **Jenis Penelitian**

Etnografi termasuk penelitian antropologi yang menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*). Oleh sebab berbentuk penelitian kualitatif maka penelitian sangat naturalis dan interpretatif. Penelitian tidak menggunakan penghitungan angka statistik seperti dalam penelitian survei, eksperimen, dan penelitian kuantitatif lainnya. Dalam perkembangannya, seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan, terdapat beragam penelitian etnografi yang berkaitan dengan internet. Sebelum ada internet juga sudah berkembang beragam jenis penelitian etnografi. Menurut jenis etnografi dibagi menjadi dua macam yaitu etnografi kritis dan etnografi realistik. (Nurdin & Hartati, 2019)

Penelitian etnografi adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif beberapa ciri yang menentukannya adalah adanya keharusan peneliti untuk turun langsung ke kancah penelitian (lokasi penelitian) dalam pengumpulan datanya, peneliti harus mengenal baik subyek yang diteliti dengan mewawancarainya, mengamati peristiwa yang terjadi, mengkaji dokumen-dokumen yang ada dan mencatatnya dalam catatan lapangan penelitian. (Nurdin & Hartati, 2019)

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian kualitatif adalah orang dalam kelompok budaya tertentu yang hadir pada satu masyarakat. Objek penelitian etnografi adalah perilaku kelompok dalam budaya masyarakat tertentu. Subjek penelitian merupakan informan penelitian, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Subjek penelitian adalah orang diamati sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitiannya adalah masyarakat adat sebagai pelaku budaya pada masyarakat tertentu. (Wijaya, 2018)

Spradley mengidentifikasi lima persyaratan minimal untuk memilih informan dengan baik, yaitu bahwa informan yang baik adalah informan yang terenkulturasi penuh dengan kebudayaannya, terlibat secara langsung dalam peristiwa kebudayaan yang diteliti, mengetahui secara detail mengenai suasana kebudayaan yang tidak dikenal etnografis, mempunyai cukup waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian; dan informan yang selalu menggunakan bahasa mereka untuk menggambarkan berbagai kejadian dan tindakan dengan cara yang hampir tanpa analisis mengenai arti atau signifikansi dari kejadian dan tindakan itu. (Sidiq et al., 2019)

Menurut Rahardjo, dalam etnografi, orang yang diteliti bukan sebagai subjek, sebagaimana diperankan di studi-studi kualitatif yang lain, melainkan ahli di mana para peneliti etnografi berupaya memperoleh pengetahuan tentang mereka. Peneliti etnografi ingin membongkar dunia batin subjek mengenai persepsi, penilaian, pandangan dan sikap mereka terhadap sebuah peristiwa dari sisi subjek, bukan dari sisi sang peneliti. Karena itu, studi etnografi lebih menekankan data emic, bukan etik. Etnografi lebih menekankan makna (*meaning*) dari suatu peristiwa daripada kebenaran (*truth*) bagi subjek. (Zakaria et al., 2019)

### **Jenis Data**

Penelitian etnografi bukan bersifat kuantitatif maka jenis data yang digunakan adalah perilaku atau budaya yang tidak terukur. Data primer yang digunakan adalah orang pada satu kelompok budaya tujuan pokok penelitian. Data sekunder misalnya pustaka yang relevan juga dibutuhkan tetapi sebagai basis rujukan teoritis saja. Data yang paling utama yang akan diobservasi adalah manusia dalam kelompok masyarakat tertentu. (Iskandar, 2022)

### **Sumber Data**

Dalam penelitian etnografi, data merupakan uraian tidak terstruktur sehingga harus dianalisis dengan melakukan interpretasi makna yang diawali melalui observasi, deskripsi dan penjelasan. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data lisan dan sumber data tertulis. Data lisan diperoleh dari masyarakat adat yang terlibat langsung yang mengikuti pola kehidupan tersebut, dan juga dari para tokoh masyarakat yang mengetahui sejarah tradisi. Adapun data tertulis diperoleh dari

dokumen-dokumen yang dimiliki oleh pemerintah di wilayah penelitian seperti profil kampung atau yang lainnya dan dokumentasi yang berupa gambar dan video, juga beberapa arsip yang berkaitan dengan kondisi masyarakat. (Pertiwi & Jailani, 2023)

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian etnografi merupakan penelitian yang tidak menggunakan hitungan statistik. Kondisi ini tentu mengharuskan penelitian etnografi hanya mencari data yang sifatnya observasional. Sehingga paling tidak terdapat tiga cara metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut: (Pertiwi & Jailani, 2023)

#### **Observasi**

Pengamatan partisipan unik karena menggabungkan peneliti partisipasi dalam kehidupan orang-orang yang diteliti dengan tetap menjaga jarak profesional. Observasi adalah tindakan mengamati aktivitas dan interaksi sosial antara peneliti dan masyarakat yang diteliti.

#### **Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam umumnya disesuaikan dengan tujuan-tujuan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian. Apabila memungkinkan selama proses wawancara mendalam dalam penelitian etnografi dilakukan perekaman secara audio dan segera setelah itu ditranskripsi untuk kemudahan proses analisis. Tahapan penelitian pada wawancara bisa menggunakan model Spradley yang terdiri dari tahapan dimulai dengan menetapkan informan kunci (*key informant*) yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu membuka pintu kepada peneliti untuk memasuki objek penelitian. (Sari et al., 2023)

Setelah itu peneliti melakukan wawancara. Selanjutnya, perhatian peneliti pada objek penelitian, dan mulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap wawancara. Berdasarkan dari analisis wawancara selanjutnya peneliti melakukan domain. Pada Langkah berikutnya, peneliti telah menentukan fokus, dan melakukan analisis taksonomi, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kontras. Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan kontrak, yang dilanjutkan dengan analisis komponensial. Hasil dari analisis komponensial, selanjutnya peneliti menemukan tema-tema budaya. Selanjutnya, peneliti menuliskan laporan penelitian etnografi. Proses penelitian dimulai dari pemikiran yang luas, kemudian memfokus, dan meluas lagi. (Sari et al., 2023)

#### **Dokumentasi**

Dokumen yang ada dalam sebuah kelompok etnik dalam konteks yang bersifat alamiah (terjadi dalam kehidupan sehari-hari). Dokumen tentang komunitas, partisipan, institusi, dan praktik kebudayaan sangat penting bagi ketercapaian tujuan penelitian etnografi dalam bidang psikologi. (Pertiwi & Jailani, 2023)

#### **Recorder Rekaman audio dan video.**

Alat pengumpul data ini sangat berguna dalam proses pengumpulan data dan analisis data karena memberikan jaminan keakuratan data dan memungkinkan untuk diulang-ulang pada kesempatan lain apabila diperlukan. (Pertiwi & Jailani, 2023)

#### **Teknik Analisis Data**

Penelitian etnografi dapat dimulai dari tahap pra-lapangan, perumusan dan klarifikasi masalah penelitian, dan berlanjut hingga proses penulisan laporan,

artikel, dan buku. Secara formal, cara ini mulai terbentuk dalam catatan analitik dan memorandum. Secara informal, cara tersebut diwujudkan dalam gagasan dan firasat etnografis. Berdasarkan cara ini, pada tingkat tertentu, analisis data dimasukkan ke dalam desain penelitian dan pengumpulan data. (Reksiana, 2021)

Proses berulang meminjam gagasan '*grounded theorizing*' yang dipromosikan oleh Glaser dan Strauss. Teori dikembangkan dari analisis data dan pengumpulan data selanjutnya dipandu secara strategis oleh teori yang muncul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian etnografi adalah teknik analisis tematik etnografi dalam upaya mendeskripsikan secara menyeluruh karakteristik kultural yang memengaruhi perilaku sosial individu. Fokus utama laporan penelitian adalah narasi deskriptif tentang konteks dan tema-tema kultural yang memengaruhi perilaku sosial individu. Fokus ini sesuai dengan pengertian etnografi yang berarti penelitian untuk menemukan dan mendeskripsikan secara komprehensif fenomena budaya dari sebuah kelompok. Teknik analisis tematik etnografi dilakukan melalui prosedur: (Reksiana, 2021)

1. Peneliti membuat daftar kategori yang menonjol sesuai dengan tujuan penelitian yang terdapat dalam data-data hasil pengumpulan data (hasil observasi, wawancara, dokumen, dan rekaman audio dan video).
2. Daftar kategori itu adalah fenomena perilaku atau kejiwaan yang spesifik suatu kelompok kebudayaan tertentu atau etnik tertentu.
3. Peneliti memberi label terhadap kategori-kategori yang muncul.
4. Berdasarkan pada daftar kategori yang menonjol tersebut maka kemudian peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan hasil-hasil penelitian.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini adalah etnografi sebagai metode penelitian telah mengalami perkembangan misalnya munculnya etnografi *audience*, etnografi digital, etnografi visual dan lain-lain. Dengan perkembangan ini desain penelitian etnografi bisa dibentuk dan dikembangkan sesuai dengan konteks penelitian yang akan dibuat oleh seorang peneliti. Peneliti etnografi menjadi subjek yang mandiri dalam menentukan desain penelitiannya. Meskipun tetap harus menggunakan teori-teori yang ada kemudian mengintegrasikannya dengan konteks penelitian yang dibuat. Pada pembentukan desain penelitian sepenuhnya diserahkan kepada peneliti. Tidak ada bentuk baku dalam penelitian etnografi misalnya seperti penelitian kuantitatif yang sudah terukur. Penafsiran hasil penelitian, etnografis berhadapan dengan objek manusia dan budaya yang juga berubah-ubah. Subjektivitas memang tidak dapat dihindari tetapi tetap bisa dikurangi oleh peneliti etnografi.

### **Contoh Penelitian Etnografi**

Para sarjana telah banyak melakukan studi mengenai perilaku manusia dalam kelompok budaya tertentu menggunakan model etnografi. Meskipun telah banyak dilakukan, penelitian etnografi tetap relevan untuk dilakukan kembali. Sebab, subjek dan objek penelitian etnografi merupakan perilaku budaya masyarakat yang dinamis.

Solveig Roth menulis disertasi dengan judul "*Educational trajectories in Cultural Worlds: An Ethnographic Study of Multiethnic Girls Across Different Levels of Schooling*". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran pendidikan dalam masyarakat Barat kontemporer dapat dicirikan oleh adanya ketegangan antara peningkatan standarisasi dan indikator kinerja dan kekhawatiran tentang

bagaimana kaum muda berhubungan dengan sistem pendidikan dan masa depan mereka. penelitian bertujuan untuk menyelidiki praktik keseharian dan sosial pelajar multietnik muda identitas posisi gender terkait sebagai bagian dari lintasan pembelajaran mereka selama transisi dari sekolah menengah pertama ke sekolah menengah atas. Kesimpulan penelitian bahwa anak perempuan multietnik menggunakan pendidikan sebagai alat untuk memahami diri sendiri dan ekspektasi gender mereka. (Roth, 2017)

Fadhliyah H Dai dan Ramoend Mahanung dalam *Jurnal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti* dengan judul “Kearifan Lokal Masyarakat Suku Bajo Studi Etnografi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Praktik Ritual Keagamaan di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kehidupan suku Bajo yang memiliki tradisi tersendiri yang mengarah pada kepercayaan dan praktik yang mengatur kehidupan manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengertian kearifan lokal dan nilai pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam kearifan lokal di Desa Baco, Kecamatan Tilamuta. Hasil penelitian ini mengajarkan kepada kita bahwa manusia dan alam merupakan sebuah keserasian maha karya Tuhan Yang Maha Esa, dimana manusia sebagai simbol keberlangsungan dan keharmonisan kehidupan alam raya sebagai sahabat tempat penghidupan yang selalu di isi dengan sebuah senyum ringan tanpa beban, hidup bersama alam tanpa kesulitan yang menjadikan sebuah barometer cinta kasih mereka terhadap alam. Secara umum budi pekerti berarti moral dan kelakuan yang baik dalam menjalani kehidupan ini. Budi pekerti adalah induk dari segala etika, tata krama, tata susila, perilaku baik dalam pergaulan, pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. (Dai & Manahung, 2020)

Berdasarkan beberapa contoh penelitian etnografi di atas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian etnografi merupakan perilaku pada kelompok budaya masyarakat tertentu. Selain itu, etnografi juga dapat menggabungkan dengan beberapa teori misalnya feminisme, gender, dan agama (religius). Penggunaan teori ini kemudian memperkaya bahasan etnografi sebagai metode penelitian. Maka dengan sendirinya, etnografi merupakan penelitian naturalistik yang menggunakan pendekatan interdisipliner studi. Dengan kata lain, penelitian etnografi selalu melibatkan berbagai bidang studi dalam praktik penyelesaiannya.

## **KESIMPULAN**

Etnografi sebagai metode penelitian telah mengalami perkembangan misalnya munculnya etnografi audience, etnografi digital, etnografi visual dan lain-lain. Dengan perkembangan ini desain penelitian etnografi bisa dibentuk dan dikembangkan sesuai dengan konteks penelitian yang akan dibuat oleh seorang peneliti. Peneliti etnografi menjadi subjek yang mandiri dalam menentukan desain penelitiannya. Meskipun tetap harus menggunakan teori-teori yang ada kemudian mengintegrasikannya dengan konteks penelitian yang dibuat. Pada pembentukan desain penelitian sepenuhnya diserahkan kepada peneliti. Tidak ada bentuk baku dalam penelitian etnografi misalnya seperti penelitian kuantitatif yang sudah terukur. Penafsiran hasil penelitian, etnografis berhadapan dengan objek manusia dan budaya yang juga berubah-ubah. Subjektivitas memang tidak dapat dihindari tetapi tetap bisa dikurangi oleh peneliti etnografi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apiyani, A., Supriani, Y., Kuswandi, S., & Arifudin, O. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Dai, F., & Manahung, R. (2020). Kearifan lokal masyarakat Suku Bajo studi etnografi nilai-nilai pendidikan agama islam dan budi pekerti pada praktek ritual keagamaan di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti*, 2(1), 41–57.
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95–100.
- Hadi, A. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV. Pena Persada.
- Harwindito, B., & Saptadinata, A. (2022). Kernas Sebagai Kuliner Khas Lokal Daerah Masyarakat Kabupaten Natuna. *Jurnal Pendidikan Dan Perhotelan (JPP)*, 2(1), 16–25.
- Hemant Lata, S., & Sarkar, C. (2019). Ethnography Research: an Overview. *International Journal of Advance and Innovative Research*, 6(2).
- Iskandar, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, Dan Kajian Budaya*. Maghza Pustaka.
- Kamarusdiana, K. (2019). Studi Etnografi Dalam Kerangka Masyarakat Dan Budaya. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 6(2), 113–128.
- Knox, H. (2021). Hacking anthropology. *Journal of the Royal Anthropological Institute*, 27(S1), 108–126.
- Manan, A. (2021). *Metode Penelitian Etnografi*. AcehPo Publishing.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Nurhadi, M., Pramesti, T., Martinus, B. K. A., & Tanjung, A. A. E. (2022). Penggalan Makna Arca Dwarapala Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional (e-ISSN: 2797-0493)*, 2(01), 30–39.
- Pertiwi, G. R., & Jailani, M. S. (2023). Jenis Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 41–52.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Ranni, N., Warsah, I., & Sari, D. P. (2022). *Upaya Guru PAI Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif Dengan Model Blended Learning Di MAN Curup*. IAIN Curup.
- Reksiana, R. (2021). Model Dan Pemanfaatan Penelitian Etnografi Dalam Dunia Pendidikan. *Almarhalah*, 5(2), 199–221.
- Roth, S. (2017). *Educational Trajectories in Cultural Worlds : An Ethnographic Study of Multiethnic Girls Across Different Levels of Schooling*. Faculty of Educational Sciences University of Oslo.
- Sari, M. P., Wijaya, A. K., Hidayatullah, B., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Penggunaan Metode Etnografi dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 84–90.
- Setianto, W. A. (2019). Literasi Konten Radikal di Media Online. *Jurnal Ilmu*

*Komunikasi*, 16(1), 75–88.

- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–28.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Zakaria, M. M., Mahzuni, D., & Septiani, A. (2019). Pengobatan Alternatif Penyakit Tulang Studi Kasus Kearifan Lokal Para Terapis Penyakit Tulang Di Wilayah Jawa Barat. *Patanjala*, 11(3), 291764.